

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini mencerminkan perubahan signifikan terkait perilaku masyarakat terhadap pemilihan lembaga pendidikan. Masyarakat kini telah melek informasi, mudah terhubung secara digital/online, serta memiliki akses luas dan cepat terhadap berbagai sumber informasi terkait lembaga pendidikan. Sekolah yang berkualitas, yang dimiliki *value*, menjadi daya tarik utama bagi masyarakat, apalagi nilai atau *value* yang dimiliki lembaga pendidikan lembaga pendidikan itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah harus memiliki keunggulan nilai yang ditonjolkan, agar bisa menjadi magnet untuk menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan tertentu.

Berdasarkan paradigma tersebut tidak jarang lembaga pendidikan lebih bersifat membutuhkan murid daripada sebaliknya, mengingat jumlah lembaga pendidikan yang tersedia sudah mencapai tingkat ketersediaan yang melimpah. Sebagaimana yang diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani jika lembaga pendidikan sekolah tidak memiliki nilai kompetitif maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar (Khasbulloh, 2022). Setiap lembaga pendidikan akan bersaing untuk bisa mendapatkan peserta didik disetiap tahunnya melalui kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) masing-masing lembaga akan berusaha dengan berbagai cara untuk mendapatkan atau memperoleh simpati dari para calon peserta didik, mulai dari cara yang konvensional yaitu memasang spanduk atau brosur, maupun dengan media online seperti internet. Bahkan sebuah pemandangan yang terkadang memprihatinkan juga, setiap competitor tidak takut untuk mengobral berbagai fasilitas yang nantinya akan diperoleh oleh calon peserta didik secara cuma-cuma, bila jadi bergabung dengan lembaga yang dimaksud.

Beberapa faktor secara dominan mempengaruhi daya saing sebuah lembaga pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Adri Efferi antara

lain: Lokasi, secara umum lembaga pendidikan akan berupaya mencari lokasi yang mudah dijangkau dan memiliki akses terhadap sektor lainnya sehingga faktor ini merupakan salah satu keunggulan komparatif untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Keunggulan nilai misalnya kelebihan kurikulum yang diterapkan, sumber daya manusia, sarana prasarana, hingga keunggulan kerjasama. Kebutuhan masyarakat, pada beberapa kasus umum terdapat beragam alasan orangtua menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tertentu, salah satu alasan yang paling mengemuka adalah faktor kualitas menyangkut proses pembelajaran dan hasilnya, termasuk kepastian setelah anak mereka menamatkan pendidikan dari sebuah lembaga pendidikan. Masyarakat menilai keterserapan mereka disekolah berkualitas pada tingkat di atasnya merupakan salah satu alasan mereka rela menyekolahkan anaknya berbondong-bondong ke kota (Lestari, 2023).

Lembaga pendidikan yang unggul akan menjadi pilihan utama bagi masyarakat, karena mereka mengharapkan agar anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini dan yang akan datang. Maka dari itu, lembaga pendidikan harus menjawab kebutuhan itu dengan menawarkan layanan pendidikan yang terbaik sehingga berkompetitif dalam menjaring dan mendapatkan calon peserta didik.

Keunggulan kompetitif adalah kemampuan untuk memformulasi strategi pencapaian peluang dan minat konsumen melalui maksimisasi penerimaan dari investasi yang dilakukan. Sekurang-kurangnya ada dua prinsip pokok yang perlu dimiliki lembaga pendidikan untuk meraih keunggulan kompetitif yaitu adanya nilai pandang pelanggan dan keunikan produk. Sedangkan keunggulan kompetitif dalam pendidikan adalah adanya inovasi, kreativitas dan ide yang baru.

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan (Muhammad Rifa'i, 2018). Selanjutnya dijelaskan oleh Mustari bahwa rekrutmen peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka

memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru (Mustari, 2014).

Rangkaian prosedur peraturan penerimaan peserta didik baru tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan, yang mengatur ketentuan PPDB, tata cara PPDB, pendatang ulang, pelaporan dan pengawasan. Prosedur yang tertuang dalam PP No 44 Tahun 2019 tersebut dapat menjadi acuan utama bagi lembaga pendidikan pada saat akan melaksanakan proses rekrutmen peserta didik atau PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) (Permendikbud No. 44, 2019).

Adapun tahapan-tahapan yang ditempuh dalam proses rekrutmen peserta didik yakni, (1) Panitia dibentuk berdasarkan surat tugas dari kepala sekolah (2) Publikasi yang disebar oleh panitia harus menyeluruh kepada semua elemen masyarakat, biasanya dibuat pamflet untuk disebar ke sekolah atau desa. (3) disaring dengan ditentukannya beberapa kriteria masuk, dari segi akademiknya, segi prestasinya, segi nilai raport sebelumnya, dan utamanya segi penampungan kelas yang ada (4) Pengumuman resmi harus dibuat untuk menegaskan bahwa peserta didik sudah diterima dalam pengumuman. Biasanya dibuat berdasarkan surat resmi dari kepala sekolah (5) Terakhir agar tidak terjadi kehilangan data, perlu adanya pencatatan dalam buku induk siswa (Ima et al., 2020).

Berdasarkan paradigma tersebut, terjadi kondisi dimana banyak lembaga pendidikan lebih membutuhkan murid daripada sebaliknya, mengingat jumlah lembaga pendidikan yang tersedia sudah mencapai tingkat ketersediaan yang melimpah. Sebagaimana diungkapkan Jamal Ma'mur Asmani, jika lembaga pendidikan tidak memiliki nilai kompetitif maka sekolah akan ditinggalkan oleh konsumen karena tidak laku atau tidak ada yang mendaftar (Khasbulloh, 2022). Setiap lembaga pendidikan akan bersaing mendapatkan peserta didik setiap tahunnya melalui kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Masing-masing lembaga akan berusaha dengan berbagai cara untuk memperoleh simpati

dari para calon peserta didik, mulai dari cara konvensional seperti pemasangan spanduk atau brosur, hingga memanfaatkan media online seperti internet.

Kata pengelolaan berasal dari kata manajemen sedangkan istilah manajemen sama saja artinya dengan administrasi (Priatna, 2004) oleh karena itu pengelolaan pendidikan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk menerapkan kaidah-kaidah administrasi dalam bidang pendidikan. Hal ini juga diungkapkan Oleh Balderton (dalam adisasmita, 2011 : 2) istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan. Seperti yang akan dilakukan adalah memanfaatkan sarana dan prasarana disekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut dalam definisi manajemen :” *management is the process of planning and decision making, organizing, leading and controlling and organization human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner*”, dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin, pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik, informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Sehingga pengelolaan sekolah adalah melakukan langkah-langkah dimulai dari perencanaan sampai pada pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan sekolah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Menurut Griffin (2004), pengertian pengelolaan merujuk pada pengaturan suatu organisasi yang dilakukan secara baik dengan memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap anggota serta memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang dimiliki dalam organisasi agar tercapai tujuan dari organisasi tersebut. Disekolah juga harus memaksimalkan tugas dan tanggung jawab dari kepala sekolah, guru dan murid bahkan setiap anggota sekolah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dalam hal ini pengelolaan pendidikan disekolah dapat diartikan Bagaimana setiap komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, pegawai, murid dan komite sekolah dapat saling bekerjasama dengan setiap

kemampuan dan keahlian yang dimiliki agar dapat tercapainya tujuan yang sudah dibangun oleh sekolah. Di dalam melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing, setiap sekolah telah memiliki struktur dan aturannya yang harus ditaati oleh setiap anggota sekolah agar tujuan sekolah dapat dijalankan dan sesuai dengan rencana. Pengelolaan Pendidikan merupakan salah satu standar yang termuat dalam standar pendidikan nasional berdasar Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, Provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Griffin, 2004).

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang cukup diminati oleh masyarakat dalam proses penerimaan peserta didik baru. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kuota pendaftaran dalam waktu yang relatif singkat, bahkan dalam beberapa tahun terakhir terdapat calon peserta didik yang harus daftar tunggu (*waiting list*). Tingginya masyarakat ini memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah, terutama dalam hal perencanaan kapasitas ruang belajar, penyesuaian jumlah tenaga pendidik, pengelolaan fasilitas, serta penyusunan program pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan dalam proses rekrutmen peserta didik baru tidak hanya mencerminkan kepercayaan masyarakat, tetapi juga menjadi indikator penting dalam pengambilan kebijakan strategis pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah.

Dalam proses rekrutmen peserta didik baru, Madrasah Aliyah Al-Musdariyah Kabupaten Bandung menerapkan sistem pendaftaran yang fleksibel sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Ketika jumlah daftar telah mencapai batas kuota yang ditentukan, maka pendaftaran akan dihentikan sementara hingga proses seleksi tahap pertama selesai dilakukan. Jika dari hasil seleksi terdapat pendaftar yang tidak lolos, maka pendaftaran akan kembali dibuka bagi calon peserta didik yang telah masuk dalam *waiting list*.

Sistem ini memberikan keuntungan bagi pendaftar yang lebih awal melakukan registrasi, karena mereka mendapatkan kesempatan lebih besar untuk diterima. Penerapan sistem ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga efisiensi dalam proses seleksi, tetapi juga memberikan dampak terhadap pengelolaan pendidikan, terutama dalam hal perencanaan kelas, distribusi guru, dan kesiapan sarana dan prasarana. Dengan pengelolaan rekrutmen yang terstruktur, Madrasah Aliyah Al-Musdaryah dapat lebih optimal dalam menyusun strategi akademik dan operasional sejak awal tahun ajaran.

Pada pelaksanaannya, proses rekrutmen peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah Kabupaten Bandung memiliki peran penting terhadap keberlangsungan dan pengelolaan pendidikan di lembaga tersebut. Proses rekrutmen yang dilakukan tidak hanya sebatas penerimaan peserta didik, tetapi juga mencakup tahapan perencanaan strategis yang berdampak langsung terhadap berbagai aspek manajerial pendidikan. Keberhasilan rekrutmen peserta didik baru akan menentukan kebutuhan sumber daya manusia, perencanaan anggaran, pengembangan kurikulum, serta penyediaan sarana prasarana pendidikan. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dalam rekrutmen sangat berpengaruh terhadap optimalisasi pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah, dimana setiap tahapan rekrutmen yang dijalankan akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Madrasah Aliyah Al-Musdaryah Kabupaten Bandung terus berupaya meningkatkan mutu lembaganya melalui strategi rekrutmen peserta didik baru yang terencana dan berdaya saing. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada kuantitas peserta didik, tetapi juga kualitas melalui promosi program-program unggulan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Misalnya, program penguatan karakter berbasis kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan menyenangkan. Selain itu, dukungan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler turut menjadi faktor penunjang keberhasilan rekrutmen. Pengaruh dari keberhasilan rekrutmen peserta didik baru ini secara langsung berdampak pada pengelolaan pendidikan, baik dari

segi perencanaan program, pengembangan kurikulum, hingga pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan, sehingga Madrasah Aliyah Al-Musdadiyah mampu bersaing dan meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Ibtidaiyah Al-Musdadiyah Kabupaten Bandung melaksanakan rekrutmen peserta didik baru dengan membuka pendaftaran lebih awal, yaitu beberapa bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Strategi ini dilakukan sebagai bentuk antisipasi dan perencanaan yang matang agar proses rekrutmen dapat berjalan lebih maksimal dengan ketersediaan waktu pelaksanaan yang cukup panjang. Pelaksanaan rekrutmen yang dimulai lebih awal memberikan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan pendidikan, terutama dalam aspek perencanaan jumlah rombongan belajar, penataan jadwal, serta penyiapan tenaga pendidik dan sarana prasarana pembelajaran. Dengan demikian, waktu pelaksanaan yang panjang memberi ruang bagi lembaga untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian manajerial, sehingga kualitas layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdadiyah dapat terus ditingkatkan secara optimal sejak awal tahun ajaran.

Dalam pelaksanaannya, rekrutmen peserta didik baru di Madrasah Aliyah Al-Musdadiyah Kabupaten Bandung dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah dengan pengelolaan yang berfokus pada satuan pendidikan tersebut. Tidak seperti beberapa lembaga lain yang menjalankan sistem sentralisasi rekrutmen, Madrasah Aliyah Al-Musdadiyah mengelola seluruh tahapan mulai dari perencanaan, promosi, pendaftaran, seleksi, hingga penetapan peserta didik baru secara langsung oleh tim internal. Model rekrutmen ini memberikan pengaruh besar terhadap pengelolaan pendidikan, karena memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam menentukan strategi rekrutmen sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lembaganya. Selain itu, proses ini juga mendorong efektivitas koordinasi antar divisi disekolah, meningkatkan akurasi dalam perencanaan kapasitas, serta memperkuat kendali terhadap mutu layanan pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik sejak awal.

Madrasah Aliyah Al-Musdaryah Kabupaten Bandung terus memperkuat daya saingnya dalam menarik minat masyarakat melalui berbagai program unggulan yang menjadi nilai utama dalam proses rekrutmen peserta didik baru. Beberapa program tersebut mencakup penguatan karakter melalui kegiatan kepemimpinan (*leadership*) dan kewirausahaan (*entrepreneurship*), serta program pembelajaran Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan menyenangkan. Selain itu, kelengkapan sarana prasarana yang dimiliki juga menjadi faktor pendukung keberhasilan rekrutmen, baik untuk kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dampak tersebut tampak dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan program sekolah, penyesuaian kapasitas sumber daya manusia, serta Peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan fenomena menarik yang patut dikaji lebih mendalam terkait dengan pengaruh rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah Kabupaten Bandung. Proses rekrutmen peserta didik yang dilakukan secara terstruktur dan strategis menjadi salah satu faktor penting yang menentukan arah dan kualitas pengelolaan pendidikan di lembaga ini. Tingginya minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke Madrasah Aliyah Al-Musdaryah menuntut pihak sekolah untuk mampu mengelola setiap aspek pendidikan secara optimal, mulai dari perencanaan jumlah rombongan belajar, pengaturan tenaga pendidik dan kependidikan, hingga penyediaan fasilitas yang memadai. Keberhasilan dalam pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru berdampak langsung terhadap efektivitas dan efisiensi manajemen pendidikan yang dijalankan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana proses rekrutmen ini memberi kontribusi terhadap pengambilan keputusan strategis dan pengembangan mutu layanan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diatas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rekrutmen peserta didik baru yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Al-Musdariyah?
2. Bagaimana pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah Al-Musdariyah?
3. Bagaimana pengaruh rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Al-Musdariyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rekrutmen peserta didik baru yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.
2. Untuk mengetahui pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.
3. Untuk menganalisis pengaruh rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan ilmu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi Madrasah Aliyah Al-Musdariyah Kabupaten Bandung dalam memahami pengaruh rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan. Hal ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan kualitas proses rekrutmen demi terciptanya output pendidikan yang berkualitas serta pengelolaan madrasah yang lebih efektif dan bermutu, selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi madrasah dalam menerapkan manajemen peserta didik yang lebih terstruktur.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan tambahan dan wawasan dan pengalaman baru, khususnya terkait pengaruh prosedur rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan. Penelitian ini juga menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dimasa mendatang.\

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya proses rekrutmen peserta didik baru yang berkualitas dalam mendukung pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah Kabupaten Bandung. Masyarakat diharapkan dapat memahami peran serta mereka dalam mendukung keberhasilan pendidikan melalui partisipasi aktif dalam proses rekrutmen.

E. Kerangka Berpikir

Rekrutmen peserta didik baru merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini tentunya dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Kegiatan ini tentunya dilakukan melalui proses seleksi yang telah ditentukan oleh pihak institusi untuk calon peserta didik baru. Selain itu, dengan persyaratan tertentu, penerimaan peserta didik baru harus dilakukan

secara sistematis dan terencana, sehingga rekrutmen calon siswa baru memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan. Rekrutmen peserta didik dalam tujuan manajemen pendidikan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon siswa baru menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu (Muhammad, 2023).

Adapun indikator rekrutmen peserta didik baru menurut (Imron, 2020) adalah :

1. Pembentukan panitia merupakan proses penting dalam suatu kegiatan atau organisasi yang bertujuan untuk membagi tanggung jawab kepada sekelompok orang agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terorganisir. Setelah itu, dilakukan pemilihan anggota panitia yang memiliki kemampuan, pengalaman, atau ketertarikan yang sesuai dengan tugas yang akan di emban. Setiap anggota panitia biasanya diberikan tugas dan tanggung jawab tertentu sesuai dengan struktur organisasi panitia, seperti ketua, sekretaris, bendahara, serta coordinator bidang-bidang tertentu. pembentukan panitia juga melibatkan penetapan tujuan, wewenang, dan ruang lingkup kerja panitia agar semua anggota memahami peran masing-masing. Tujuan utama dari pembentukan panitia adalah untuk menciptakan kerja sama tim yang efektif, mempercepat proses pelaksanaan kegiatan, serta memastikan bahwa setiap aspek kegiatan mendapatkan perhatian yang memadai. Dengan adanya panitia, kegiatan dapat dikelola secara lebih sistematis, profesional, dan efisien karena setiap tanggung jawab telah dibagi sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota (Permendikbud, 2022).
2. Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses penerimaan peserta didik baru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap calon yang mendaftar memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan, baik dari segi administratif maupun akademik. Dalam proses ini, pihak sekolah atau madrasah akan menetapkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi oleh

calon peserta didik, seperti batas usia, kelulusan dari jenjang pendidikan sebelumnya, kelengkapan dokumen, dan ketentuan lain yang dianggap relevan. Penetapan syarat ini biasanya disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang berlaku serta kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan tersebut. Dokumen yang umumnya dijadikan syarat pendaftaran meliputi fotocopy ijazah atau surat keterangan lulus, akta kelahiran, kartu keluarga, pas foto, dan formulir pendaftaran yang telah diisi. (Solihin et al., n.d.).

3. Menyediakan formulir pendaftaran merupakan langkah penting dalam proses penerimaan peserta didik baru, karena formulir ini menjadi alat utama untuk mengumpulkan data dan informasi awal tentang calon peserta didik. Formulir pendaftaran berfungsi sebagai dokumen resmi yang mencatat identitas, latar belakang pendidikan, serta informasi lainnya yang dibutuhkan oleh pihak sekolah atau madrasah dalam proses seleksi dan administrasi. Formulir tersebut biasanya memuat sejumlah isian, seperti nama lengkap, calon peserta didik, tempat dan tanggal lahir, alamat, orangtua atau wali, asal sekolah, Nomor Induk Nasional (NISN), dan pilihan program atau jurusan (jika tersedia). Pada sistem digital, formulir biasanya di unggah melalui situs web resmi sekolah atau melalui aplikasi pendaftaran online untuk memudahkan akses dan pengolahan data. Dengan menyediakan formulir pendaftaran yang lengkap dan mudah dipahami, sekolah dapat memperlancar proses administrasi penerimaan siswa baru serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan sesuai kebutuhan.
4. Pengumuman pendaftaran calon peserta didik baru merupakan tahap awal yang menandai dibukanya proses penerimaan siswa di sebuah lembaga pendidikan. Pengumuman ini berfungsi untuk menyampaikan informasi resmi kepada masyarakat luas, khususnya kepada calon peserta didik dan orang tua atau wali, mengenai dimulainya masa pendaftaran serta ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan.

5. Menentukan waktu pendaftaran merupakan salah satu langkah penting dalam proses penerimaan peserta didik baru, karena hal ini berkaitan langsung dengan kelancaran dan keteraturan seluruh rangkaian kegiatan pendaftaran. Waktu pendaftaran harus direncanakan secara matang agar memberikan kesempatan yang cukup bagi calon peserta didik untuk menyiapkan persyaratan dan mengikuti proses pendaftaran dengan baik. Penentuan waktu pendaftaran biasanya dilakukan berdasarkan kalender pendidikan yang berlaku, serta mempertimbangkan jadwal ujian akhir, kelulusan dari jenjang sebelumnya, dan kesiapan internal sekolah dalam menyelenggarakan proses penerimaan. Waktu pendaftaran dibagi menjadi beberapa tahap, seperti pendaftaran awal, verifikasi berkas, seleksi atau tes masuk (jika ada), dan pengumuman hasil seleksi. Dengan menentukan waktu. Dengan menentukan waktu pendaftaran secara jelas dan terstruktur, sekolah dapat mengatur alur kerja dengan lebih efektif dan memastikan bahwa setiap calon peserta didik memiliki kesempatan yang adil untuk mengikuti proses seleksi sesuai prosedur yang berlaku (Syaefullah, 2012).

Pengelolaan pendidikan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengusahakan, menyelenggarakan, dan mengurus. Kata ini mendapat imbuhan pe-an maka menjadi pengelolaan yang berarti penyelenggaraan atau perusahaan. Sedangkan pengertian pendidikan, marimba mengatakan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengelolaan pendidikan menurut Sukirman (1998) adalah penataan, pengaturan dan kegiatan-kegiatan lain sejenisnya yang berkenaan dengan lembaga pendidikan beserta segala komponennya, dan dalam kaitannya dengan pranata dan lembaga lain. Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia (Mulyasa, 2009).

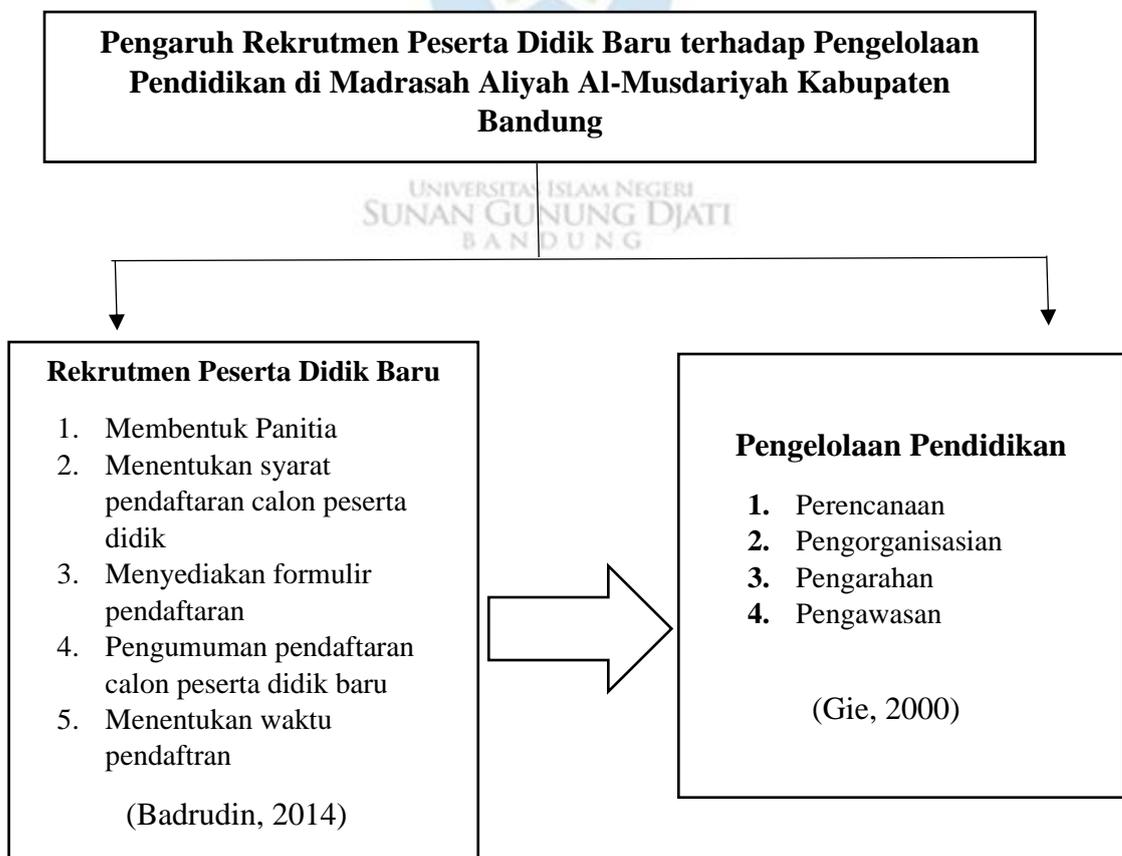
Adapun indikator pengelolaan pendidikan menurut (Gie, 2000) adalah :

1. Perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang apa yang dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksanaan dan bagaimana tata cara mencapai itu. Sekolah harus melakukan perhitungan akan apa saja tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana pelaksanaannya serta siapa yang melakukannya misalnya kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai pemimpin dan guru sebagai pengajar serta siswa belajar. Menurut Arikunto perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi dengan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada. Adapun dalam aspek perencanaan adalah : (a) apa yang dilakukan, (b) siapa yang melakukan, (c) dimana akan melakukan, (d) apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan, (e) bagaimana melakukannya, (f) apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan dapat maksimum. Proses perencanaan pada pengelolaan pendidikan di sekolah merupakan cara atau langkah yang diambil oleh sekolah dalam mempersiapkan dan merencanakan bagaimana suatu proses dapat dilakukan kelak. Pada proses inilah pihak sekolah akan merencanakan tindakan apa yang dilakukan serta bagaimana cara mencapai tujuan sekolah dengan maksimal, kemudian sekolah dapat memprediksi efektivitas dan efisiensi dari jalannya proses serta bagaimana sekolah mempersiapkan sedini mungkin pengambilan keputusan dan solusi bagi hambatan dan penyimpangan sedini mungkin.
2. Pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan penugasan, kegiatan-kegiatan penyediaan keperluan dan wewenang untuk melaksanakan kegiatannya. Sekolah harus dengan jelas membagi tugas dan kewajiban setiap anggotanya sehingga pada pelaksanaan pengelolaan pendidikan setiap anggota mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan demikian pengorganisasian di sekolah merupakan langkah yang diambil

dengan cara membagi tugas terhadap semua anggota-anggota yang ada di sekolah sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki. Dalam proses pengorganisasian setiap anggota sekolah diwajibkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan masing-masing. Seperti kepala sekolah dengan tugasnya sendiri demikian juga dengan guru dan murid, semua dilakukan dengan pembagian tugas yang sudah dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah yang sudah dibahas dalam proses perencanaan.

3. Pengarahan atau *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran organisasi. Di sekolah kepala sekolah memiliki tugas untuk memberikan pengarahan untuk menggerakkan guru-guru dan siswa bahkan setiap anggota sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pengarahan merupakan langkah yang diambil oleh kepala dalam sebuah organisasi untuk memberikan semangat dan motivasi bagi anggotanya sehingga lebih efektif dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan organisasi. Proses pengarahan di sekolah merupakan cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memberi motivasi kepada guru dan siswa bahkan semua komponen di sekolah agar dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan perencanaan pada awal. Dengan adanya pengarahan diharapkan setiap anggota di sekolah dapat melakukan tanggung jawabnya dengan maksimal dan merasa bahwa melakukan tugas yang diembannya merupakan hal yang penting dilakukan karena tujuan organisasi merupakan hal utama yang menjadi prioritas di sekolah.
4. Pengawasan atau *controlling* adalah kegiatan membandingkan atau mengukur yang sudah dilakukan dengan kriteria, norma-norma standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sekolah dapat membandingkan standar yang ditetapkan dengan keadaan yang terjadi di sekolah melalui fungsi pengawasan yang dimiliki. Kemudian M. Manullang memberi definisi pengawasan adalah suatu proses

menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Adapun sekolah dapat memberi koreksi pada pelaksanaan kegiatan apabila didapati kesalahan dan kekurangan sehingga pelaksanaannya tetap mengacu pada rencana awal yang sudah ditentukan. Pengawasan dalam hal ini merujuk pada kegiatan yang dilakukan untuk melihat bagaimana jalannya kegiatan apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan atau belum. Dengan adanya pengawasan akan dilakukan secara detail tentang berjalannya proses kemudian apakah ada kekurangan dari pelaksanaan tersebut sehingga terlihat jelas bagaimana rencana awal sudah maksimal atau belum kemudian akan dicari solusi yang tepat untuk tahap selanjutnya. Dengan adanya pengawasan pada pengelolaan sekolah maka pada setiap proses diharapkan akan berjalan sesuai dengan rencana dan apabila ditemukan kekurangan maka akan dengan cepat dapat dilakukan perbaikan dan bagaimana kepala sekolah dapat bertanggung jawab terhadap setiap kegiatan disekolah.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan sementara berupa pernyataan interogatif terhadap suatu penyelidikan penelitian. Hal ini bersifat sementara karena kesimpulan hipotesis hanya di dasarkan pada teori yang bersangkutan dan bukan pada data empiris yang dikumpulkan dari kumpulan data. Konsekuensinya, hipotesis ini mungkin dipandang sebagai tanggapan teoretis terhadap permasalahan penelitian yang belum diverifikasi oleh bukti nyata (sugiyono, 2019). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah Kabupaten Bandung.
- b. H_a : Ada pengaruh signifikan antara rekrutmen peserta didik baru terhadap pengelolaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdariyah Kabupaten Bandung.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Dewi Lestari pada tahun 2003 dengan judul “Rekrutmen Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanggamus Provinsi Lampung”. Hasil Penelitian ini menunjukkan “Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Tanggamus dalam rekrutmen peserta didik baru merupakan salah satu madrasah yang dinilai berhasil dalam penerimaan siswa baru. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan data penerimaan peserta didik Baru (PPDB), beliau mengatakan Mts tidak mendapatkan sistem zonasi sehingga terkadang jumlah siswa yang mendaftar ke Mts melebihi kuota yang kami terima. Hal ini didukung dengan berita acara PPDB tahun 2020/2021 jumlah peserta didik yang mendaftar sebanyak 352 yang dinyatakan lulus sebanyak 257 siswa, berita acara PPDB pada tahun 2021/2022 jumlah peserta didik yang mendaftar 306 dan yang dinyatakan lulus sebanyak 272 siswa, dan bukti SK kelulusan peserta didik baru tahun 2022/2023 siswa yang mendaftar 365 siswa dan yang diterima hanya 291 siswa saja”(Lestari, 2023)

2. Penelitian dari Siti Maryam pada tahun 2016 dengan judul “Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMP Adzikia Islamic School”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk menciptakan Pendidikan yang Islamic serta Pendidikan program Beasiswa maka SMP Adzikia Islamic School yang ada di naungan Yayasan Darul Tahid Jakarta bekerjasama dengan Dompot Peduli Umat. Sekolah ini mempunyai kelebihan yaitu banyaknya minat masyarakat yang ingin memasukan anak mereka untuk sekolah disana. Akan tetapi karena terbatasnya kuota yang disediakan oleh sekolah maka sekolah melakukan seleksi yang ketat untuk mendapatkan Calon Peserta didik yang terbaik dan sesuai dengan kriteria sekolah. Dalam pengelolaan yang dilakukan mulai dari analisis kebutuhan sampai dengan penentuan peserta didik yang diterima belum efektif dan efisien, hal ini dapat dilihat dalam proses PPDB tahun 2015/2016 terdapat kendala yang cukup serius yaitu mulai dari sarana dan prasarana yang menunjang PPDB masih minim, kurangnya pemberian informasi mengenai PPDB di sekolah Adzikia, kemudian panitia yang terbentuk tidak terikat oleh SK atau kontrak sekolah, karena panitia yang terbentuk merupakan guru yang mengajar di hari pendaftaran yang berlangsung, hal ini menyebabkan layanan yang diberikan kurang maksimal (Maryam, 2016).
3. Penelitian dari Adri Efferi pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus”. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Februari 2019. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi rekrutmen yang dilakukan di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus mencakup beberapa aspek. Pertama, dilakukan kolaborasi dalam kegiatan PPDB dengan Madrasah Tsanawiyah yang berada dalam satu yayasan dan lokasi yang sama, untuk mengurangi kegiatan tidak efektif dan potensi konflik. Kedua, memberikan kemudahan bagi murid kelas IX yang ingin melanjutkan ke

MA, seperti proses pendaftaran dan peluang beasiswa. Ketiga, memanfaatkan kharisma kyai dan ulama pendiri yayasan serta memperhatikan faktor domisili dalam rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam konteks keunggulan kompetitif di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus, kendala terbesar adalah pendanaan, dengan sumber terbesar dari peserta didik. Dengan menjaga jumlah peserta didik stabil, program-program dapat tetap dilaksanakan, dan ketika faktor pendanaan teratasi, energi dapat difokuskan pada kemajuan lembaga. Hal ini telah terbukti pada lembaga pendidikan yang besar dan mapan, yang mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan (Efferi, 2019).

4. Penelitian dari Nizarman pada tahun 2019 dengan judul “Manajemen Penerimaan Siswa Baru”. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 2. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Seluma Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerimaan siswa baru di SMA Negeri 3 Seluma dimulai dengan tahap perencanaan yang cermat. Langkah awal melibatkan penetapan daya tampung sekolah serta penentuan kriteria calon siswa berdasarkan analisis kondisi sekolah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, sistem yang objektif, transparan, dan akuntabel diterapkan untuk memastikan bahwa proses seleksi berlangsung adil dan terbuka bagi semua pihak terkait. Setiap langkah dalam proses seleksi dijalankan sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan dalam PSB. Pelaksanaan penerimaan siswa baru melibatkan tahapan seperti pembuatan, pemasangan, dan pengiriman pengumuman kepada calon siswa yang diterima, baik melalui papan pengumuman maupun pengiriman langsung ke sekolah-sekolah jenjang SMP/MTs. Sebelumnya, calon siswa diwajibkan untuk mendaftar secara awal dan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Proses seleksi dilakukan melalui tiga jalur yang telah ditentukan, yaitu jalur regular, prestasi, dan lingkungan, dengan mengacu pada petunjuk dari peraturan Pemerintah Daerah melalui

Dinas Diknas. Pentingnya monitoring dan evaluasi terletak pada pengawasan terhadap pelaksanaan kerja serta evaluasi terhadap pencapaian tujuan pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Hubungan yang baik antara atasan dan bawahan didukung oleh komunikasi efektif melalui laporan, yang juga merupakan instrumen penting dalam delegasi kekuasaan dan pertanggungjawaban di dalam organisasi, serta untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Nizarman, 2019) .

5. Penelitian dari “Nuning Setianingsih pada tahun 2021 dengan judul Strategi Rekrutmen Penerimaan Peserta Didik Baru Di Mts Ma’arif Nu 11 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas sesuatu sekolah. Kesalahan dalam penerimaan peserta didik bukanlah hal yang ringan. Untuk dilakukan penunjukan panitia penerimaan peserta didik baru yang sebagaimana telah dilakukan dan ditunjuk oleh kepala sekolah. Pendaftaran peserta didik baru adalah suatu program untuk mencari dan membatasi calon anggota yang dapat mendaftar sebagai mahasiswa di lembaga pendidikan, dengan mempertimbangkan kondisi tertentu, yang menjadi norma organisasi pendidikan. Sungguh, siklus pendaftaran dapat dikatakan bahwa cara yang segera mengikuti interaksi pendaftaran, untuk lebih tepatnya pilihan, pada saat ini bukan bagian dari pendaftaran. Jika interaksi pendaftaran diselesaikan dengan baik, hasilnya adalah kumpulan kandidat yang kemudian dipilih untuk memastikan bahwa satu-satunya orang yang paling memenuhi semua kebutuhan diakui sebagai siswa di yayasan pendidikan yang membutuhkannya (Nuning, 2021).
6. Penelitian dari ST Nurjaningsih dan Amatulloh Qonita pada tahun 2021 dengan judul “Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi”. Jurnal Tata Kelola Pendidikan Vol. 1 No. 2. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Tasikmalaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan PPDB berbasis sistem zonasi di SMA

Negeri 2 Tasikmalaya menyoroti delapan aspek utama: tujuan, landasan hukum, jadwal, persyaratan, daya tampung, zonasi, pembiayaan, dan sosialisasi. Tujuan utamanya adalah menciptakan keadilan pendidikan dan pemerataan kualitas sekolah, dengan landasan hukum yang mengacu pada regulasi pemerintah terkait. Persiapan dilakukan dengan pembentukan panitia, sosialisasi, dan penetapan daya tampung, sementara persyaratan pendaftaran mencakup dokumen dan syarat-syarat tertentu. Daya tampung ditetapkan berdasarkan standar proses pendidikan dan zonasi yang sesuai dengan wilayah administratif. Pembiayaan berasal dari dana BOS dan dana komite sekolah, sementara sosialisasi dilakukan melalui berbagai media. Pelaksanaan PPDB melibatkan berbagai tahapan, termasuk seleksi melalui jalur zonasi, prestasi, dan mutasi orang tua, dengan pengawasan dan evaluasi rutin untuk memastikan kelancaran proses. Faktor pendukung dan penghambat juga diidentifikasi untuk meningkatkan efektivitas PPDB. Meskipun menghadapi tantangan, manajemen implementasi PPDB di SMA Negeri 2 Tasikmalaya tahun akademik 2019/2020 terbukti berhasil berkat profesionalisme sumber daya manusia, fasilitas yang memadai, peran kepala sekolah yang efektif, pengawasan pemerintah daerah yang berkala, serta kerja sama dengan berbagai pihak. Pentingnya pemerataan standar pendidikan dan sarana prasarana juga ditekankan untuk mencegah penumpukan calon peserta didik di sekolah tertentu dan memastikan tidak ada sekolah yang kekurangan peserta didik (Nurjaningsih, 2021).

7. Penelitian dari Sartika, Misykat Malik Ibrahim dan Baharuddin pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Sistem Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMPIT Al Fityan School Gowa Nazzama”. *Journal Of Management Education* Volume 1 Nomor 1 tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa dapat dilihat melalui: Input rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School

Gowa, telah berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Proses rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa, meliputi pendaftaran peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan pendaftaran ulang peserta didik baru. walaupun dalam pelaksanaan rekrutmen pada program beasiswa yang disediakan oleh sekolah terbatas pada program beasiswa yatim dengan jumlah kuota 10 orang sehingga peserta didik yang ingin mengenyam pendidikan di AL Fityan dan terkendala pada biaya harus beralih mendaftar ke sekolah lain. Output rekrutmen peserta didik di SMPIT Al Fityan School Gowa dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan rata-rata siswa di atas angka 80, penilaian sikap yang dinilai yaitu karakter kreatif, bernalar kritis, mandiri, nasionalis, gotong royong, disiplin, jujur, peduli lingkungan, percaya diri, gemar membaca, standar mutu SMPIT meliputi nilai rapor mutu di atas angka 5, nilai akreditasi SMPIT yaitu, kebijakan mutu diuraikan menjadi sasaran mutu tiap bagian di sekolah seperti saran mutu kepala sekolah, sasaran mutu kurikulum, sasaran mutu kesiswaan, dan sasaran mutu tata usaha dan sasaran mutu (Sartika, 2021).

8. Penelitian dari Naila Nahdiyah dan Khisna Azizah pada tahun 2022 dengan judul “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Baru Di SMP Thoriqotun Najah Singosari Jurnal mahasiswa manajemen Pendidikan Islam, Vol 4. No 1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen rekrutmen peserta didik di SMP THORINA terdiri dari perencanaan melalui pembentukan panitia PPDB, menentukan kebijakan rekrutmen dilakukan, sistem rekrutmen yang dijalankan, kriteria peserta didik, dan prosedur pelaksanaan rekrutmen. Pengorganisasian dilakukan pembentukan struktur kepanitiaan, dan pembagian tugas. Pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik dilakukan sesuai dengan perencanaan diawal dan dilakukannya seleksi dan masa orientasi.

Pengawasan dilakukan secara kontinu dan inten, evaluasi dan pelaporan. Adapun Faktor penunjang terintegrasi dengan pesantren, lokasi strategis, dan beberapa program pengembangan minat bakat di SMP THORINA dan Strategi bebas biaya sekolah dengan syarat dan ketentuan, kemudian faktor penghambat banyaknya sekolah SMP dan Pondok di sekitar wilayah Singosari, kurangnya Fasilitas sarana dan prasarana sekolah, kurangnya promosi di luar wilayah Singosari, terkendala biaya dan tenaga (Nahdiyah & Azizah, 2022).

9. Penelitian dari Yaya Ramadhania pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Di SMP Negeri 4 Awangpone”, Jurnal Mappesona Vol. 6, No. 2, Juni 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Rekrutmen Peserta Didik di SMP Negeri 4 Awangpone kurang baik, karena dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen peserta didik dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dan tahap pengawasan. Keempat tahap tersebut tidak dilaksanakan secara keseluruhan seperti dalam tahap pelaksanaan, tidak dilakukan kegiatan seleksi dan rapat penentuan penerimaan peserta didik yang diterima. Dengan tidak dilaksanakan kegiatan seleksi, maka sekolah tersebut tidak dapat mengetahui mana peserta didik yang berkualitas dan mana yang tidak berkualitas. Adapun mutu peserta didiknya masih cukup baik terlihat bahwa prestasi peserta didik terdiri dari prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Dari hasil kesimpulan dikatakan bahwa penting diterapkannya unsur manajemen dalam rekrutmen peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone mengingat pelaksanaannya masih belum berjalan dengan baik (Aziz & Ramadhania, 2023).
10. Penelitian dari Rahma Annisa & Sheelema pada tahun 2023 dengan judul “Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru di MI Nurul Islam Semarang”. Hasil Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa keberhasilan proses rekrutmen peserta didik baru (PPDB) melibatkan

tiga komponen utama yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam proses rekrutmen PPDB diawali dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang terukur, dan akhirnya berdampak pada hasil yang memuaskan. Sejalan dengan itu, ketidaksuksesan rekrutmen PPDB terjadi karena tidak maksimalnya ketiga komponen proses rekrutmen. Uraian tersebut menegaskan, keberhasilan madrasah dalam PPDB dipengaruhi oleh kemampuan memenuhi ketiga komponen proses rekrutmen dan demikian pula sebaliknya (Shelemo, 2023).

Dapat disimpulkan dari analisis terhadap 4 skripsi dan 6 jurnal yang diberikan menunjukkan bahwa strategi dan manajemen rekrutmen peserta didik baru (PPDB) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan keberhasilan lembaga pendidikan. Semua penelitian yang disajikan menunjukkan adanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses rekrutmen. Keberhasilan dalam proses rekrutmen sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang efektif di tiap tahap, mulai dari pembentukan panitia, penentuan kriteria, hingga pelaksanaan seleksi dan pemberian informasi yang memadai kepada masyarakat.

Persamaan yang ditemukan dari semua 4 skripsi dan 6 jurnal adalah pentingnya aspek perencanaan dalam proses PPDB, yang mencakup pembentukan panitia dan penetapan kebijakan atau kriteria penerimaan. Seluruh penelitian juga menekankan pada pentingnya seleksi yang objektif dan transparan serta evaluasi yang berkelanjutan dalam memastikan kelancaran dan kualitas rekrutmen. Banyak penelitian juga menyoroti masalah keterbatasan fasilitas atau sarana prasarana sebagai tantangan dalam proses rekrutmen.

Perbedaan yang dapat dilihat dalam 4 skripsi dan 6 jurnal ini terutama terletak pada konteks dan sistem yang diterapkan. Beberapa lembaga mengimplementasikan sistem zonasi PPDB untuk mengurangi ketimpangan pendidikan, sementara yang lain lebih fokus pada seleksi berbasis prestasi dan keunikan karakter peserta didik. Ada juga lembaga yang memberikan peluang beasiswa atau memiliki sistem seleksi yang lebih ketat untuk mencari peserta

didik yang terbaik. Faktor eksternal, seperti lokasi sekolah dan kebijakan yayasan, juga memengaruhi pelaksanaan rekrutmen di berbagai lembaga yang diteliti.

